



## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Praktek PHBS Di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong

### *The Relationship Between Students' Knowledge Levels And Attitudes With PHBS Practice At Elementary School 2 Inpres Lambunu, Bolano Lambunu District, Parigi Moutong Regency*

Nurhaeda<sup>1\*</sup>, Ermawati Uki<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu

\*Korespondensi Penulis : [edha\\_yusuf@yahoo.com](mailto:edha_yusuf@yahoo.com)

#### Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional Study dimana data yang menyangkut data variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 siswa sekolah dasar kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 46 siswa yang mewakili jumlah dari populasi yang terdaftar di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan nilai  $p = 0.019$  ( $p < 0.05$ ) dan sikap dengan nilai  $p = 0.008$  ( $p < 0.05$ ) dengan praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Praktek PHBS

#### Abstract

*Healthy and clean life (PHBS) attitude at school is a group of attitude which is practiced by students, teachers, and school environmental society by awareness as learning outcome, so that as individual he is able to prevent disease, improve his health and has a role actively creates healthy environment. The objective of this research is to find out correlation of knowledge level and students attitude with practice of healthy and clean life attitude (PHBS) at SD 2 Inpres Lambunu, Kecamatan Bolano Lambunu of Kabupaten Parigi Moutong. This is an analytical research that uses Cross Sectional Study in which the data of both independent and dependent variables were collected at the same time. The number of this research samples is 42 students of classes 4,5 and 6 respectively, and the total number is 46 students who represent the registered population at SD 2 Inpres Lambunu, Kecamatan Bolano Lambunu of Kabupaten Parigi Moutong. Research finding shows that there is a significant correlation between knowledge at  $p$  value=0,019 ( $p < 0,05$ ), attitude at  $p$  value =0,008 ( $p < 0,05$ ) and practice of PHBS at SD 2 Inpres Lambunu, Kecamatan Bolano Lambunu of Kabupaten Parigi Moutong. It is expected that school side always give information and applied it to students about practice of PHBS in the school environment.*

**Keywords:** PHBS Knowledge, Attitude, Practice

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang diperoleh berdasarkan pembelajaran dan dilakukan atas dasar kesadaran, sehingga seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dalam hal kesehatan dan mampu mewujudkan kesehatan masyarakat. Tujuan dari PHBS sendiri adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk hidup bersih dan sehat sehingga dapat meningkatkan derajat hidup seoptimal mungkin. Di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit serta penyehatan lingkungan, perilaku yang perlu dipraktikkan adalah mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum dan makanan yang memenuhi syarat, menggunakan air bersih, menggunakan jamban yang sehat, pengelolaan limbah cair yang memenuhi syarat, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di dalam ruangan, dan lain-lain<sup>1</sup>.

Promosi Kesehatan di institusi pendidikan (*Health Promoting School*) yang dicanangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia menggunakan model holistik yang meliputi hubungan antar aspek fisik, mental, sosial, dan lingkungan. Konsep ini melibatkan keluarga dengan mendorong partisipasinya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (mulai dari usia dini) tentang kesehatan serta menunjukkan makna lingkungan sebagai penyumbang kesehatan anak seperti kondisi fisik sekolah, sanitasi air bersih, dan lingkungan bermain. Pembentukan perilaku sehat di institusi sekolah memiliki peran penting karena jumlah anak sekolah yang signifikan dari total keseluruhan jumlah penduduk Indonesia<sup>2</sup>.

Sekolah selain sebagai tempat belajar bagi anak juga merupakan sarana bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungan. Selain dengan guru di sekolah, seorang anak juga berinteraksi dengan temannya khususnya ketika istirahat di sekolah. Seorang anak secara psikologis cenderung meniru apa yang dilihat dalam kesehariannya termasuk juga perilaku kesehatan yang dilakukan dan ditanamkan oleh orang tuanya di rumah dan temannya di sekolah, sehingga faktor tersebut juga dapat berpengaruh terhadap PHBS anak di lingkungan sekolah.

Penerapan PHBS harus dipraktikkan dalam berbagai tatanan, seperti rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Pelaksanaan PHBS di satu tatanan akan berpengaruh pada pelaksanaan PHBS di tatanan lainnya. Dalam pelaksanaan PHBS diperlukan beberapa strategi, yaitu gerakan pemberdayaan, bina suasana, dan advokasi. Pemberdayaan merupakan kegiatan memposisikan masyarakat dalam mengambil tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan dirinya. Pada kegiatan pemberdayaan, pemberian informasi secara terus-menerus akan menyebabkan masyarakat menjadi paham, sehingga masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mau menjadi mau sehingga PHBS dapat terlaksana dengan baik. Bina suasana adalah suatu upaya yang dilakukan agar masyarakat mau melakukan pola perilaku yang sudah disosialisasikan sebelumnya, dengan cara menciptakan lingkungan sosial yang mendukung terlaksananya PHBS. Advokasi adalah suatu upaya untuk mendapat dukungan dan komitmen dari pihak-pihak yang terkait, seperti tokoh-tokoh masyarakat yang berperan sebagai narasumber, penyandang dana, penentu kebijakan, ataupun masyarakat dan media yang berperan dalam terciptanya PHBS<sup>3</sup>.

Beberapa kebiasaan anak yang dapat mempengaruhi kesehatan pada anak khususnya di sekolah yaitu pola sarapan anak, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan telinga, kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut, mandi dan juga kebiasaan anak-anak untuk jajan di tempat sembarangan dengan jajanan yang rata-rata tidak sehat untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Anak dalam usia sekolah disebut sebagai masa intelektual, dimana anak mulai belajar berpikir secara konkrit dan rasional. Tugas perkembangan anak dalam usia sekolah adalah belajar mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan meliputi kesehatan dan kebersihan diri, serta terdapat adanya hubungan positif yang tinggi antara jasmani dan prestasi dimana apabila tubuh anak sehat maka banyak prestasi belajar yang diraihny<sup>4</sup>.

Berdasarkan epidemiologis terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lingkungan usia anak sekolah dasar dimana penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi. Kasus infeksi demam berdarah dengue, diare, cacangan, infeksi saluran pernafasan akut, serta reaksi terhadap makanan akibat buruknya sanitasi dan keamanan pangan<sup>5</sup>.

Adapun data jumlah keseluruhan siswa kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar Negeri 2 Inpres Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong yaitu 84 anak terdiri dari 20 siswa kelas 4, 38 siswa kelas 5, dan 26 kelas 6<sup>6</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong pada bulan Desember 2017-Maret 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah Sampel dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 46 siswa yang mewakili jumlah dari populasi.

Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportionale Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dan memperhatikan strata yang ada. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan Rumus Slovin. Pengumpulan data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada responden yang terpilih sebagai sampel dengan mengajukan beberapa pertanyaan sehingga peneliti dapat mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji yang digunakan analisis bivariat adalah *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05. Interpretasi : Ada hubungan yang bermakna, jika nilai  $p \leq 0,05$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan tidak ada hubungan yang bermakna, jika nilai  $p > 0,05$  maka dengan demikian  $H_0$  diterima

## HASIL

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel independen dan variabel dependen yang terdiri dari variabel independen (variabel bebas) yaitu pengetahuan dan sikap siswa sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu praktek PHBS di Sekolah.

Hasil penelitian dengan menggunakan alat ukur kuesioner dan wawancara, didapatkan persentase dari pengetahuan, sikap dan praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Siswa di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong

No	Umur	f	Persentase (%)
1	10 Tahun	10	21,7%
2	11 Tahun	17	37,0%
3	12 Tahun	15	32,6%
4	13 Tahun	4	8,7%
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang berumur 10 tahun berjumlah 10 orang (21,7%), umur 11 tahun berjumlah 17 orang (37,0%), umur 12 tahun berjumlah 15 orang (32,6%), umur 13 tahun berjumlah 4 orang (8,7%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Siswa di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong

No	Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
1	Laki-Laki	29	63,0%
2	Perempuan	17	37,0%
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki berjumlah 29 orang (63,0%), perempuan berjumlah 17 orang (37,0%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Siswa di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong

No	Pengetahuan	f	Persentase (%)
1	Rendah	18	39,1%
2	Tinggi	28	60,9%
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpengetahuan tinggi berjumlah 28 orang (60,9%) dan siswa berpengetahuan rendah berjumlah 18 orang (39,1%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Siswa di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong

No	Sikap	f	Persentase (%)
1	Tidak Baik	21	45,7%
2	Baik	25	54,3%
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan sikap yang baik berjumlah 25 orang (54,3%) dan siswa dengan sikap yang tidak baik berjumlah 21 orang (45,7%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Praktek PHBS Siswa di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong

No	Praktek PHBS	f	Persentase (%)
1	Tidak Baik	22	47,8%
2	Baik	24	52,2%
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan praktek PHBS yang baik berjumlah 24 orang (52,2%) dan siswa yang praktek PHBS yang tidak baik berjumlah 22 orang (47,8%).

**Tabel 6.** Hubungan Pengetahuan dengan Praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong

Pengetahuan	Praktek PHBS		Jumlah		P Value	OR
	Tidak Baik	Baik	N	%		
<b>Rendah</b>	13	5	18	100	<b>0,019</b>	<b>5,489</b>
<b>Tinggi</b>	9	19	28	100		
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>24</b>	<b>46</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan rendah berjumlah 18 orang, 13 orang (72,2%) diantaranya adalah siswa yang praktek PHBS tidak baik dan 5 orang (27,8%) adalah siswa yang praktek PHBS baik. Sedangkan jumlah responden dengan pengetahuan tinggi berjumlah 28 orang, 9 orang (32,1%) diantaranya adalah siswa yang praktek PHBS tidak baik dan 19 orang (67,9%) adalah siswa yang praktek PHBS baik. Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction<sup>b</sup>* menunjukkan nilai  $p = 0.019 < 0.05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 5,489$  artinya responden dengan pengetahuan rendah mempunyai peluang 5,489 kali untuk memperoleh praktek PHBS tidak baik dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi.

**Tabel 7.** Hubungan Sikap dengan Praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong

Sikap	Praktek PHBS				Jumlah		p Value	OR
	Tidak Baik		Baik		N	%		
	N	%	n	%				
Tidak Baik	15	71,4	6	28,6	21	100	0,008	6,429
Baik	7	28,0	18	72,0	25	100		
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>47,8</b>	<b>24</b>	<b>52,2</b>	<b>46</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan sikap yang tidak baik berjumlah 21 orang, 15 orang (71,4%) diantaranya adalah siswa yang praktek PHBS tidak baik dan 6 orang (28,6%) adalah siswa yang praktek PHBS baik. Sedangkan jumlah responden dengan sikap yang baik sebanyak 25 orang, 7 orang (28,0%) diantaranya adalah siswa yang praktek PHBS tidak baik dan 18 orang (72,0%) adalah siswa yang praktek PHBS baik. Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction<sup>b</sup>* menunjukkan nilai  $p = 0.008 < 0.05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap siswa dengan praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 6,429 artinya responden yang sikap tidak baik mempunyai peluang 6,429 kali untuk memperoleh praktek PHBS tidak baik dibanding dengan sikap responden yang baik<sup>7</sup>.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa, responden yang pengetahuan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan responden yang pengetahuan rendah. Dimana responden yang pengetahuan tinggi sebanyak 28 responden (60,9%) dan responden tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 18 responden (39,1%).

Hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa, ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong dengan nilai  $p = 0.019$  ( $p < 0.05$ ).

Menurut peneliti bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi wawasan pengetahuan siswa untuk mengetahui cara praktek PHBS di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan jawaban siswa yang diisi dalam lembar kuesioner didapatkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami penerapan 8 dasar PHBS di sekolah dan bagaimana cara mempraktekan PHBS dengan benar. Hasil penelitian didapatkan dari 46 siswa terdapat 18 siswa ternyata memiliki pengetahuan rendah dan kebanyakan siswa tersebut adalah siswa kelas 4 dan 5. Dari 18 siswa yang pengetahuannya rendah ternyata ada 13 siswa yang jawaban praktek PHBS-nya baik dikarenakan bahwa faktor kebiasaan sehari-hari menjadi salah satu siswa lebih tahu praktek PHBS walaupun pengetahuannya rendah. Sedangkan siswa yang berpengetahuan tinggi ada 28 siswa dan ternyata ada 9 siswa yang praktek PHBS-nya tidak baik dikarenakan kurangnya praktek PHBS yang didapatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka hanya mengetahui saja tanpa adanya perlakuan atau praktek secara langsung. Dari beberapa hasil jawaban siswa di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak hanya didapatkan secara menyeluruh di tempat pendidikan formal saja, melainkan informasi yang mereka dapatkan kebanyakan didapat dari luar tempat pendidikan formal. Adanya media informasi juga dapat memberikan informasi-informasi dalam menambah tingkat pengetahuan dari siswa tersebut. Media informasi tersebut misalnya iklan layanan masyarakat yang ada di televisi ataupun media massa lainnya. Akses pengetahuan tentang PHBS juga dapat berasal dari perilaku luar seperti perilaku teman, orang tua, guru dan masyarakat.

Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang bersal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termasuk keluarga dan guru. Pengetahuan baik diperoleh secara internal maupun eksternal akan menambah pengetahuan anak tentang praktek PHBS sehingga anak paham tentang bagaimana praktek PHBS dengan benar 8.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Budiharjo dalam penelitian tentang studi ilmu kesehatan, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan PHBS di lingkungan sekolah dasar negeri 2 Kota Kediri  $p = 0,010$  ( $p < 0.05$ ). Hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwa pengetahuan merupakan faktor terpenting untuk menambah wawasan anak sekolah dasar yang masih dalam masa perkembangannya untuk dapat mengetahui PHBS di lingkungan Sekolah.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Nurma Ika Zuliyanti mengatakan Praktek PHBS di lingkungan sekolah harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami dan mengetahui cara praktek PHBS yang benar. Seorang guru selaku moderator atau pembimbing siswa di lingkungan sekolah bertanggung jawab sepenuhnya dalam memberikan pengetahuan PHBS dengan benar. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat tujuannya agar melindungi dari berbagai penyakit yang mempengaruhi kesehatan.

### Sikap

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa, responden dengan sikap yang baik lebih banyak dibandingkan dengan sikap yang tidak baik. Dimana responden dengan sikap yang baik sebanyak 25 responden (54,3%) dan responden dengan sikap yang tidak baik sebanyak 21 responden (45,7%).

Hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa, ada hubungan bermakna antara sikap dengan praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong dengan nilai  $p = 0.008$  ( $p < 0.05$ ).

Menurut peneliti bahwa sikap siswa sangat berhubungan dengan praktek PHBS, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa mengenai praktek PHBS di lingkungan sekolah, dari 46 siswa didapatkan ada 21 siswa yang memiliki sikap tidak baik dalam memberikan jawaban di dalam kuesioner, ada diantaranya 6 siswa walaupun sikapnya kurang baik tetapi mereka paham dan mengerti tentang cara mempraktekan PHBS dengan baik dan benar. sikap kepedulian siswa terhadap praktek PHBS menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka paham dan mengerti setelah diberikan pernyataan di dalam kuesioner seperti halnya pengetahuan, sikap juga didapatkan karena kebiasaan anak yang sudah ada dan mereka dapatkan baik pada teman sebaya maupun orang tua yang sudah mengajarkan tentang PHBS pada diri anak tersebut.

Siswa sudah baik dalam memberikan jawaban tentang Praktek PHBS, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum paham tentang manfaat PHBS dan cara mempraktekannya dalam kesehariannya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, tetapi apabila siswa tersebut dibimbing dengan benar dan diajarkan dengan baik tentang PHBS maka siswa tersebut akan mampu melakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Masa anak usia sekolah merupakan masa pembentukan karakter. Pola pikir anak usia SD berkembang secara berangsur-angsur. Anak betul-betul dalam stadium belajar. Disamping keluarga, sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan pengetahuan anak. Daya ingat anak mencapai intensitas yang paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan memori ingatan adalah paling kuat. Hal ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan pada anak usia SD untuk bisa belajar menerapkan PHBS dan mengerti akibat dari tidak menerapkan PHBS pada kehidupannya sehari-hari<sup>9</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Nasiatini, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan PHBS di Bimbingan Rumah Singgah Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif responden yang ditunjukkan oleh sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap PHBS akan memberi dampak yang positif juga bagi PHBS mereka. Meskipun sebagian besar sikap responden sudah baik namun masih tetap perlu diberikan penyuluhan dan pengarahan secara terus-menerus bagi peserta didik tentang sanitasi dasar untuk lebih meningkatkan perubahan sikap yang lebih baik lagi sehingga tercipta suatu lingkungan yang sehat baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Penelitian ini sesuai pendapat Elisabeth Christiana mengatakan sikap dan perilaku siswa merupakan suatu reaksi respon siswa terhadap apa yang dilihat dalam lingkungannya sekitarnya, bila siswa tersebut

berada di lingkungan baik maka sikap siswa tersebut akan cenderung memiliki sikap baik dan sebaliknya apabila siswa tersebut berada di lingkungan tidak baik maka sikap anak tersebut cenderung untuk melakukan yang tidak baik. Sikap yang baik akan mampu memahami cara mempraktekan PHBS dengan benar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong dengan nilai  $p = 0.019$  ( $p < 0.05$ ) dan ada hubungan bermakna antara sikap dengan praktek PHBS di Sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong dengan nilai  $p = 0.008$  ( $p < 0.05$ ). Saran dalam penelitian ini diharapkan pihak sekolah agar selalu memberikan informasi dan menerapkan kepada siswa tentang praktek PHBS di Lingkungan sekolah dan melakukan bimbingan yang maksimal kepada mahasiswa, dengan harapan mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya kepada masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. 2012. Tentang Sekolah Sehat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta.
2. Nova B. Pelatihan Dokter Kecil dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 2 Labuapi. *Ganec Swara*. 2015;9(2):1-5.
3. Usuh JA, Kandou GD. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *eBiomedik*. 2019;7(2):150-155. doi:10.35790/ebm.7.2.2019.26547.
4. Parasyanti NKV, Yanti NLGP, Mastini IGAAP. Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2020;9(1):122. doi:10.36565/jab.v9i1.197.
5. Nasiatin T, Hadi IN. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Heal J*. 2019;6(3):118-124. doi:10.33746/fhj.v6i3.111.
6. Rosmawati, 2017. Profil Puskesmas Tentang Kasus Penyakit pada Anak Tahun 2016. Puskesmas Lambunu 2 Kabupaten Parigi Moutong. Parigi Moutong.
7. Hesti, 2017. Profil Sekolah Dasar 2 inpres Lambunu Tentang Daftar Jumlah Siswa di Sekolah Dasar inpres 2. Kecamatan Bolano Lambunu.
8. Zuliyanti NI, Rachmawati F. Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SD N 2 Pangenrejo Purworejo. *J Komun Kesehatan*. 2020;XI(1):1-14.
9. Muslimin, Christiana Elisabeth, Muhari, Pratiwi Indah Titin. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Siswa Di SMP Negeri Kecamatan Barat. *J BK UNESA*. 2010;1(2):116-124. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/4834/13/article>.